
DARI SAMPAH JADI RUPIAH: OPTIMALISASI LIMBAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS DI BANANA RESIDENCE 2

Aulia Rokhali¹⁾, Arista Wulandari²⁾, Fatimah Nur Laili³⁾, Gita Amanda⁴⁾, Nazmi Nasyriyati Fadhilah⁵⁾, Nur Sangadah⁶⁾, Sunarto⁷⁾, Surti Ningsih⁸⁾, Ummi Muthi'ah Fathy⁹⁾, Nur Amega Setiawati¹⁰⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹⁻⁹

auliarokhali2@gmail.com¹, wulandariarista844@gmail.com², ftnlaili@gmail.com³,
gita.amanda86@yahoo.co.id⁴, nazminfadilah@gmail.com⁵, sangadahnur171@gmail.com⁶
sunartosoe20@gmail.com⁷, surti.ningsih146@gmail.com⁸, muthiaalfatih@gmail.com⁹
nur_amega@yahoo.com¹⁰

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah plastik yang masih rendah kesadaran dan keterlibatan masyarakat menjadi isu penting yang perlu ditangani secara serius. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mendaur ulang limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis di lingkungan Banana Residence 2, Citayam, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan aktif ibu-ibu setempat melalui pelatihan praktis pembuatan produk daur ulang seperti tempat sampah, kotak tisu, dan pot bunga dari botol dan galon plastik bekas. Kegiatan dilaksanakan oleh 9 mahasiswa PPG Universitas Indraprasta PGRI pada 20 April 2025, dimulai dari observasi, perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi dengan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah plastik, serta terciptanya produk kerajinan yang menarik dan memiliki potensi nilai jual. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dokumentasi dan refleksi program juga mendukung keberlanjutan dan replikasi di wilayah lain..

Kata Kunci: Sampah plastik, daur ulang, nilai ekonomis, pengabdian masyarakat, kerajinan limbah

Received: Maret 2025	Accepted: Maret 2025	Published: April 2025
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya jumlah sampah, khususnya sampah plastik, menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang serius. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi dan seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal. Sampah plastik, seperti botol dan galon bekas, merupakan jenis sampah yang paling banyak ditemukan dan sulit terurai di lingkungan. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023 timbunan sampah di Indonesia

mencapai 32 juta ton per tahun, dan sebagian besar di antaranya adalah sampah plastik yang belum dikelola dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Sari et al. (2023), keterbatasan sarana Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan yang menyimpang, seperti membuang sampah rumah tangga ke sungai atau menimbunnya di lokasi yang tidak layak, misalnya di halaman rumah. Perilaku ini berisiko menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. Selain itu, masalah sampah juga dapat

DARI SAMPAH JADI RUPIAH: OPTIMALISASI LIMBAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS DI BANANA RESIDENCE 2

Rokhali, A., Arista Wulandari, Fatimah Nur Laili, Gita Amanda, Nazmi Nasyriyati Fadhilah, Nur Sangadah, Sunarto, Surti Ningsih, Ummi Muthi'ah Fathy, Nur Amega Setiawati (2025)

mengurangi nilai estetika lingkungan di sekitar lokasi pembuangan, yang berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan warga sekitar. Penolakan dari masyarakat umumnya berkaitan dengan kekhawatiran terhadap dampak negatif bagi kesehatan, keselamatan, kenyamanan, serta keterbatasan ruang yang tersedia untuk pembangunan TPA. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, pencemaran lingkungan, serta mengganggu ekosistem secara menyeluruh.

Menurut Widiyasaari et al. (2021), pendekatan 3R merupakan solusi penting dalam pengelolaan sampah, terutama plastik. Reduce adalah pengurangan penggunaan sampah, Reuse adalah penggunaan kembali, dan Recycle adalah mengubah limbah menjadi barang baru yang bernilai guna dan ekonomis. Oleh karena itu, edukasi dan praktik daur ulang menjadi langkah konkret yang tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru di masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa memiliki peran strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik. Di kawasan Banana Residence 2, Citayam, ditemukan bahwa limbah botol plastik dan galon bekas masih menjadi masalah yang belum tertangani secara optimal. Kurangnya partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan memperburuk permasalahan lingkungan yang ada, padahal limbah plastik memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk-produk kreatif dan bernilai guna. Salah satu bentuk pemanfaatan limbah tersebut adalah melalui pendekatan ekonomi sirkular, yaitu sistem ekonomi yang memanfaatkan sampah sebagai bahan baku industri (Natalina et al., 2024). Galon bekas, yang umumnya merupakan limbah botol air minum berukuran besar, dapat didaur ulang menjadi tempat sampah yang fungsional dan tahan lama, menjadikannya inovasi yang menjanjikan (Dewi et al., 2024). Selain itu, botol bekas dapat dimanfaatkan menjadi pot bunga yang tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga mendukung kelestariannya. Kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengolah limbah menjadi produk berguna. Syalsabilla et al. (2024) menyatakan bahwa produk ekonomi kreatif dapat berasal dari pengembangan produk yang sudah ada sebelumnya, termasuk dalam hal daur ulang. Lebih lanjut, Rohmayani et al. (2024) menambahkan bahwa tutup botol plastik dapat

diolah menjadi tempat tisu sebagai bentuk penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang sederhana namun berdampak positif. Melalui proses kreatif ini, limbah plastik yang semula dianggap tidak berguna dapat berubah menjadi produk yang memiliki nilai fungsional dan estetika, serta turut mengurangi pencemaran lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan dapat membentuk sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab (Yuniarti et al., 2020). Pemanfaatan limbah plastik, seperti galon bekas menjadi tempat sampah, botol plastik menjadi pot bunga, dan tutup botol menjadi tempat tisu, mendukung ekonomi sirkular sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih. Melalui pendekatan kreatif dan teknologi tepat guna, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membekali masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dengan keterampilan praktis untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dari hasil observasi dan analisis, permasalahan utama yang muncul yaitu (1) rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah plastik secara kreatif dan berkelanjutan, (2) kurangnya edukasi serta keterampilan dalam mendaur ulang limbah menjadi produk bernilai ekonomis, dan (3) terbatasnya wadah kegiatan yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dan pengembangan keterampilan masyarakat.

Meninjau pentingnya pengelolaan limbah plastik serta potensi besar yang dapat dihasilkan dari kegiatan daur ulang, maka dilakukanlah program edukasi dan pelatihan kreatif daur ulang di Banana Residence 2, Citayam. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (1) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah plastik, (2) melatih keterampilan kreatif dalam mendaur ulang limbah plastik menjadi produk berguna, dan (3) mendorong terbentuknya perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 9 mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Indraprasta PGRI dan didampingi oleh 1 Dosen Pembimbing. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Banana Residence 2, Citayam, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada 20 April 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mencapai hasil yang optimal melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Secara garis besar metode pelaksanaan pengabdian

masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana seluruh proses kegiatan melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu di Banana Residence 2 secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelatihan, produksi, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Selain itu, program ini menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan mengajarkan teknik daur ulang limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis seperti kotak tisu, pot bunga, dan tong sampah menggunakan alat sederhana yang mudah didapatkan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini juga berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan keterampilan tangan dan kreativitas ibu-ibu yang sudah terbiasa membuat kerajinan sederhana sehingga dapat mengoptimalkan potensi lokal dalam pengelolaan limbah plastik.

Pelaksanaan dimulai dengan observasi dan analisis situasi oleh tim pelaksana untuk memahami permasalahan, kebutuhan, dan potensi masyarakat setempat dalam mengelola limbah plastik. Dari hasil tersebut, diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah banyaknya limbah plastik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan temuan ini, kemudian disusun rencana kegiatan yang meliputi pelatihan pembuatan produk daur ulang, pembagian tugas, serta penyiapan bahan dan alat yang dibutuhkan. Pelatihan dilakukan dengan membagi ibu-ibu ke dalam beberapa kelompok sesuai produk yang akan dibuat seperti tong sampah, kotak tisu, dan pot bunga, dengan metode praktik langsung agar peserta dapat belajar secara efektif.

Selama pelatihan, peserta didampingi oleh tim pelaksana guna memastikan teknik yang diajarkan dapat dipraktikkan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Seluruh proses kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, video dokumenter, serta artikel ilmiah atau populer sebagai luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa PPG Universitas Indraprasta PGRI di lingkungan Banana Residence 2, Bogor, pada tanggal 20 April 2025, berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam mengelola limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, sekaligus menanamkan budaya peduli lingkungan melalui prinsip *3R* (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Adapun pelaksanaan yang dilakukan meliputi:

1) Observasi dan Analisis Situasi

Tahapan awal dimulai dengan kegiatan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana di wilayah Banana Residence 2, Sasak Panjang, Tajurhalang, Bogor. Tujuan utama observasi ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang dominan, yakni menumpuknya limbah plastik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain observasi langsung, tim juga melakukan wawancara dengan warga, khususnya para ibu rumah tangga, guna menggali lebih dalam terkait kebutuhan, potensi, serta sumber daya yang tersedia di lingkungan tersebut. Semua hasil observasi dan wawancara didokumentasikan secara sistematis melalui catatan lapangan, foto, dan video sebagai dasar perencanaan program yang akan dilaksanakan..

2) Perencanaan Program

Setelah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai situasi dan kondisi di lapangan, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan secara detail. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pembagian peran antar anggota tim seperti fasilitator, dokumentator, pendamping kelompok, dan penanggung jawab logistik. Tim juga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan, seperti botol plastik bekas, galon air kosong, tutup botol warna-warni, alat potong, lem tembak, cat, dan kuas. Tak kalah penting, koordinasi dilakukan dengan Ketua Ibu-ibu Banana Residence 2 untuk

DARI SAMPAH JADI RUPIAH: OPTIMALISASI LIMBAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS DI BANANA RESIDENCE 2

Rokhali, A., Arista Wulandari, Fatimah Nur Laili, Gita Amanda, Nazmi Nasyriyati Fadhillah, Nur Sangadah, Sunarto, Surti Ningsih, Ummi Muthi'ah Fathy, Nur Amega Setiawati (2025)

memastikan keterlibatan peserta dan kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan.

3) Pelaksanaan Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan sesi pembukaan yang diisi sambutan dari tim pelaksana dan Ketua Ibu-ibu Banana Residence 2. Dalam sesi ini, dijelaskan secara singkat namun jelas mengenai tujuan kegiatan, manfaat daur ulang limbah plastik, dan urgensinya bagi lingkungan. Selanjutnya, peserta yang mayoritas ibu-ibu dibagi ke dalam delapan kelompok kerja. Dua kelompok ditugaskan membuat tong sampah dari galon bekas, empat kelompok membuat kotak tisu dari tutup botol, dan dua kelompok lainnya membuat pot bunga dari botol plastik bekas. Masing-masing kelompok didampingi oleh anggota tim untuk membantu teknis pelaksanaan. Setelah pembagian tugas, sesi pelatihan dimulai dengan pengenalan teknik daur ulang limbah plastik, dilanjutkan dengan praktik langsung yang mencakup proses pemilahan bahan, pemotongan dan perakitan, serta menghias produk agar memiliki nilai jual. Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pemasaran. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai strategi penjualan produk hasil daur ulang, baik secara langsung kepada tetangga maupun lewat media sosial, serta diskusi tentang peluang usaha lanjutan yang bisa dikembangkan bersama warga.

4) Pendampingan dan Evaluasi

Selama proses pelatihan berlangsung, pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa peserta memahami dan mampu mempraktikkan teknik yang telah diajarkan. Selain itu, dilakukan pula evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test guna mengukur tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait konsep *3R (Reduce, Reuse, Recycle)* dan teknik daur ulang limbah plastik. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, dan hasilnya digunakan sebagai indikator keberhasilan program.

5) Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari observasi hingga pelaksanaan, didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta laporan tertulis. Dokumentasi visual diambil secara profesional agar bisa digunakan sebagai bahan publikasi. Hasil kegiatan akan diolah menjadi artikel populer dan/atau ilmiah yang dapat dipublikasikan melalui media sosial, blog, atau jurnal pengabdian masyarakat. Selain itu, tim juga merancang video dokumenter yang menceritakan proses pelaksanaan program sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus media promosi untuk replikasi kegiatan di wilayah lain.

6) Penutupan dan Refleksi

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama, di mana peserta berbagi pengalaman, kesan, dan masukan terhadap program yang telah mereka ikuti. Produk hasil karya masing-masing kelompok diserahkan kembali kepada peserta, baik untuk digunakan sendiri maupun untuk dijual sebagai awal langkah wirausaha. Dalam sesi penutupan ini juga dilakukan diskusi mengenai rencana keberlanjutan program, seperti kemungkinan pelatihan lanjutan, pembentukan kelompok usaha, dan dukungan teknis berkelanjutan dari tim pengabdian. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat melanjutkan inisiatif ini secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah terlaksana dengan baik pada tanggal 20 April 2025, sesuai dengan *timeline* yang telah disusun oleh tim pelaksana. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator output (hasil langsung), outcome (dampak jangka menengah), dan impact (pengaruh jangka panjang) yang relevan dengan tujuan awal kegiatan serta kondisi nyata di lapangan. Metode pengukuran mencakup observasi partisipatif, dokumentasi produk, dan penyebaran kuesioner kepada peserta.

1) Output (Hasil Langsung)

Dari sisi output, partisipasi masyarakat menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Program berhasil mengundang dan melibatkan 25 peserta, memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 90% dari jumlah undangan, menandakan adanya antusiasme tinggi dari warga Banana Residence 2.

Keterlibatan aktif masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan program karena menunjukkan adanya kesadaran yang tumbuh terhadap pentingnya pengelolaan limbah plastik. Selain itu, program juga berhasil memproduksi sejumlah hasil kerajinan daur ulang, yaitu 5 tempat sampah dari galon bekas, 4 kotak tisu dari tutup botol, dan 10 pot bunga dari botol plastik. Meskipun jumlahnya sedikit di bawah target karena keterbatasan waktu dan bahan baku, seluruh produk dibuat dengan mempertimbangkan aspek kualitas, ketahanan, dan nilai estetika. Produk-produk tersebut dihias secara menarik dan fungsional sehingga memiliki potensi nilai jual. Kegiatan juga berlangsung tepat waktu dan sesuai rundown, tanpa ada penundaan. Seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan, pelatihan teknis, sosialisasi pemasaran hingga penutupan, berhasil dilaksanakan dengan lancar. Materi pelatihan pun disampaikan secara lengkap tanpa ada yang terlewat, yang menunjukkan kesiapan tim dan efektivitas fasilitator dalam menyampaikan materi secara utuh.

2) *Outcome* (Dampak Jangka Menengah)

Dari aspek outcome, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mengurangi volume sampah plastik di lingkungan Banana Residence 2. Warga yang sebelumnya membuang limbah rumah tangga secara langsung, kini mulai mengumpulkan dan memanfaatkannya untuk diolah menjadi produk kerajinan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah plastik. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis, termasuk dalam teknik pemotongan, perakitan, finishing, hingga pemasaran sederhana melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep *3R* (*Reduce, Reuse, Recycle*), tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata.

3) *Impact* (Pengaruh Jangka Panjang)

Indikator dampak jangka panjang dari program ini terlihat dari perubahan perilaku lingkungan yang signifikan di kalangan warga Banana Residence 2. Warga mulai menunjukkan pola konsumsi yang lebih ramah

lingkungan, seperti penggunaan botol minum isi ulang dan menghindari pembakaran sampah plastik yang berbahaya. Sebanyak lima keluarga telah rutin membuat pot tanaman dari galon bekas sebagai hiasan rumah, menjadikan praktik daur ulang sebagai kegiatan kreatif yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Selain itu, program ini mendapat dukungan sosial yang kuat dari Ketua RT, yang menyediakan lokasi pelaksanaan, menyebarkan informasi kepada warga, dan berkomitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin di tingkat RT. Warga juga membentuk grup WhatsApp bernama “Bank Sampah Kreatif BR2” sebagai wadah berbagi ide dan hasil karya daur ulang, menandakan adanya inisiatif mandiri yang menjadi indikator positif bagi keberlanjutan program ke depannya.

Dalam pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi pengelolaan limbah plastik di Banana Residence 2, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu kendala utama adalah durasi pelatihan yang terbatas, hanya berlangsung selama satu hari (6 jam). Hasil evaluasi dari kuesioner dan diskusi kelompok mengungkapkan bahwa sekitar 65% peserta merasa waktu tersebut tidak cukup untuk memahami secara mendalam teknik daur ulang, terutama pada proses finishing menggunakan lem tembak dan cat, serta kurangnya waktu untuk berlatih secara berulang guna menghasilkan produk yang memuaskan. Hal ini juga berdampak pada kualitas produk akhir, di mana 40% karya peserta masih memerlukan penyempurnaan dalam aspek kerapian dan daya tahan. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa materi penting seperti perhitungan biaya produksi, manajemen persediaan bahan baku, dan teknik branding produk harus disampaikan secara singkat sehingga tidak optimal. Berdasarkan analisis, pelatihan ideal sebaiknya berlangsung selama 16-20 jam yang dibagi ke dalam 2-3 pertemuan dengan proporsi 60% praktik, 30% teori, dan 10% evaluasi.

Selain itu, kegiatan monitoring pasca-pelatihan juga mengalami keterbatasan yang cukup signifikan. Faktor geografis, jadwal akademik tim pengabdian, dan keterbatasan anggaran transportasi menjadi kendala dalam

DARI SAMPAH JADI RUPIAH: OPTIMALISASI LIMBAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS DI BANANA RESIDENCE 2

Rokhali, A., Arista Wulandari, Fatimah Nur Laili, Gita Amanda, Nazmi Nasyriyati Fadhilah, Nur Sangadah, Sunarto, Surti Ningsih, Ummi Muthi'ah Fathy, Nur Amega Setiawati (2025)

melakukan pendampingan secara rutin. Padahal, observasi menunjukkan bahwa 80% peserta membutuhkan minimal 3-4 sesi pendampingan untuk mengatasi masalah teknis seperti kebocoran pada pot bunga, pengembangan produk baru, dan perencanaan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini menegaskan pentingnya adanya pendampingan lanjutan agar peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat secara optimal dan menjaga keberlanjutan program.

PENUTUP

Simpulan

Pelatihan daur ulang limbah plastik yang diselenggarakan di Banana Residence 2, Citayam, memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Program ini berhasil mengedukasi peserta tentang dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan dan sekaligus membekali mereka dengan teknik-teknik praktis untuk mendaur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan bagi warga setempat.

Selain itu, pelatihan ini memperkuat solidaritas sosial dan semangat gotong royong antarwarga, sehingga menciptakan komunitas yang lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Keberhasilan pelatihan juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat efektif untuk mentransformasi pola pikir masyarakat dari budaya membuang sampah sembarangan menjadi pola hidup yang lebih sadar lingkungan dan produktif secara ekonomi.

Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, pelatihan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya pengurangan sampah plastik yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif jangka panjang baik dari sisi lingkungan maupun sosial-ekonomi bagi masyarakat Banana Residence 2 dan sekitarnya.

Saran

A. Saran untuk Pemerintah Terkait

1. Meningkatkan dukungan fasilitas dan sarana untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Memfasilitasi pelatihan dan sosialisasi lanjutan terkait isu yang diangkat dalam pengabdian.
3. Mendorong kolaborasi antar lembaga dan sektor untuk keberlanjutan program pengabdian.
4. Mengawasi dan mendukung implementasi hasil pengabdian di masyarakat secara berkelanjutan.

B. Saran untuk Peserta dan Masyarakat

1. Aktif mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjaga komunikasi dan kerjasama antar anggota masyarakat agar program berjalan efektif.
3. Melaporkan perkembangan atau kendala yang dialami selama implementasi program kepada pihak terkait.
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga lingkungan atau bidang yang menjadi fokus pengabdian.

C. Saran untuk Mahasiswa

1. Melakukan pendampingan dan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan program di lapangan.
2. Mengadakan evaluasi berkala untuk mengetahui efektivitas dan kendala program.
3. Memberikan inovasi dan solusi agar kegiatan pengabdian lebih berdampak positif.
4. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat dan pemerintah untuk mendukung keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

Natalina, Hardoyo, & Sabila, A. (2024). Pengadaan Daur Ulang Galon Bekas Menjadi Tempat Sampah di Pekon Campang, Gisting, Tanggamus. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(12), 565–571.

Rohmayani, L., Zahra, D. T., Hardyansah, F. H., Sideman, I. A. O. S., & Wijayanto, H. (2024). Inovasi Teknologi Pengelolaan Sampah : Mendorong Budaya Kebersihan Pantai di Desa Labuhan Kertasari Menuju SDGs 12. *Jurnal Karya Pengabdian*, 6(2), 132–139.

Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal of Human And Education*, 3(2), 268–276. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Syalsabilla, H. P., Abeng, P. I. M., Nareswari, C. N., & Suwandoko. (2024). Inovasi Sampah Galon sebagai Media Tanam Sayuran terhadap Peningkatan Gizi diKelurahan Magelang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(8), 283–288.

Widiyasaari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian* <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78–82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>